

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, tanpa terkendali dari sel maupun jaringan. Pertumbuhan ini dapat mengganggu proses metabolisme tubuh dan menyebar antarsel dan jaringan tubuh (Ketut & Kartika, 2022).

Berdasarkan data survey dunia yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2020 terdapat 2,3juta wanita yang menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari. Sehingga kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Berdasarkan data di Rumah Sakit RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jumlah penderita kanker payudara pada tahun 2023 terdapat 179 orang yang mengalami kasus kanker payudara dari bulan Januari hingga November. Khusus untuk jumlah pasien yang akan operasi kanker payudara dari bulan November 2023 – Januari 2024 terdapat 48 pasien.

Seiring dengan meningkatnya kasus kanker payudara di Indonesia penderita kanker payudara bisa dilakukan operasi dalam stadium dini menggunakan prognosa yg baik bahwa hanya kira-kira sepertiga dari penyakit kanker dapat ditemukan cukup dini untuk disembuhkan dengan pembedahan, baik elektif maupun kedaruratan merupakan peristiwa kompleks dan menegangkan. Pembedahan menimbulkan stress dan kecemasan, tetapi kemajuan-kemajuan dalam tehnik pengkajian, prosedur pembedahan,tehnik-tehnik anestesi memungkinkan pasien dapat

mentoleransi pembedahan elektif secara amat mengagumkan tingginya
tingkatan kecemasan pada

penderita pre pembedahan disebabkan kecemasan pasien terhadap hilangnya organ ataupun anggota gerak pasca pembedahan. Pengidap kanker hendak hadapi tekanan yang kerap kali timbul merupakan kecemasan, tidak bisa tidur, susah berkonsentrasi, tidak nafsu makan, dan merasa putus asa yang kelewatan, sampai hilangnya semangat hidup (Susanto, 2020).

Tingkat kecemasan sangat tinggi dialami pasien yang menjalani operasi. Ini disebabkan oleh ketakutan mereka terhadap perubahan peran, gaya hidup, berpisah dengan orang yang dicintai, nyeri yang akan mereka alami setelah operasi, kehilangan organ atau anggota gerak, dan kematian. Perilaku seperti menghindari lingkungan, sulit berkonsentrasi pada aktivitas, sulit makan, mudah tersinggung, sulit mengendalikan emosi, marah, sensitif, tidak logis, dan insomnia dapat disebabkan oleh kecemasan (Sulistyoningtyas & Khusnul Dwihestie, 2022).

Insomnia adalah masalah tidur yang biasa terjadi pada pasien kanker. Gangguan pola tidur pada pasien dapat disebabkan oleh rasa sakit fisik karena kanker itu sendiri, rasa sakit (nyeri), hasil pengobatan yang digunakan (seperti mual, muntah, atau diare), iklim (seperti suhu kamar dan keributan ruangan), gaya hidup (seperti pola makan, olahraga, jadwal istirahat, dan kondisi emosional), sama seperti efek mental dari kanker. Prevalensi insomnia pada individu yang berusia 15 tahun ke atas di Indonesia pada tahun 2019, bahwa 33,3% partisipan mengalami insomnia sub-threshold dan 11% lainnya mengalami insomnia yang terlihat signifikan secara klinis (Senklin et al., 2021).

Pola tidur pasien kanker dapat terganggu karena sakit fisik akibat kanker, nyeri, efek samping obat-obatan atau terapi kanker lainnya (misal mual, muntah, diare), lingkungan (suhu dan kebisingan ruangan), gaya hidup (pola makan, olah raga, rutinitas tidur, kondisi emosional), dan dampak psikologis dari kanker (Aisy, 2020).

Berdasarkan Hasil penelitian (Sormin et al., 2022) hubungan kecemasan dengan kejadian pada pasien pre operasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian

insomnia. Hal ini dapat diartikan pula bahwa kecemasan dapat mempengaruhi kejadian insomnia pada pasien pre operasi dan didapatkan $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ H_0 ditolak maka ada hubungan Ada hubungan kecemasan dengan kejadian insomnia pada pasien pre operasi di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2021

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Insomnia Pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek pada tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Insomnia Pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kecemasan dengan kejadian insomnia pada pasien pre operasi kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan pada responden pre operasi Kanker Payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian insomnia pada responden pre operasi Kanker Payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui analisis distribusi frekuensi pada responden Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Insomnia pada pasien Pre Operasi

Kanker Payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moelok Provinsi Lampung
Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan, dapat memberikan informasi mengenai “Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Insomnia Pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara”.

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan data dasar dalam penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam memberikan referensi baru pada kasus pre operasi kanker payudara, dan menambah wawasan terkait dalam upaya mengatasi insomnia guna meningkatkan kualitas tidur pasien pre operasi kanker payudara.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengenai hubungan kecemasan dengan kejadian insomnia pada pasien pre operasi kanker payudara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan menggunakan lembar kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)* untuk kecemasan, lembar Kuesioner Kualitas Tidur (KKT) untuk insomnia dan lembar *informed consent*. Subyek penelitian ini adalah pasien pre operasi kanker payudara di RSUD Dr.H Abdul Moelok Provinsi Lampung tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April 2024.